

GAMBARAN *SELF-STIGMA* PADA IBU RUMAH TANGGA YANG MENGIDAP HIV/AIDS DI JAKARTA DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Ramzy Kuswijayanto¹, Citra Fitri Agustina², Amir Mahmud³

ABSTRAK

Pendahuluan: Perempuan pengidap HIV/AIDS mencapai 21% dari 5.701 kasus yang dilaporkan. Kasus ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sekitar 76,8% sudah menikah, sementara 35,4% berstatus sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah. Salah satu aspek psikososial dari HIV/AIDS adalah stigma dan diskriminasi.

Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-stigma* pada Ibu Rumah Tangga yang mengidap HIV/AIDS dan tinjauannya menurut Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* deskriptif observasional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan mengambil data dari kuesioner dan *Berger HIV Stigma Scale*.

Hasil: Dari total 86 orang responden, didapatkan responden sebagai Ibu rumah tangga yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga dengan subskala *self-stigma disclosure concerns* sebanyak 20 (76,9%) responden dan sebagian besar responden ibu rumah tangga yang bekerja <40 jam kerja dalam seminggu dengan subskala *self-stigma disclosure concerns* sebanyak 43 (71,7%) responden.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa sebagian besar total skor *Berger HIV stigma scale* pada Ibu Rumah Tangga yang mengidap HIV/AIDS adalah sebesar 81 - 120 sebanyak 45 (52,3%) responden. Sebagian besar subskala *Berger HIV stigma scale* pada Ibu Rumah Tangga yang mengidap HIV/AIDS adalah *self-stigma disclosure concerns* sebanyak 63 (73,3%) responden. Islam tidak membenarkan adanya stigma dan diskriminasi, Islam juga mengajarkan untuk saling memaafkan, karena dengan memaafkan, seseorang yang berperilaku melanggar Islam bisa termotivasi untuk bertobat dan kembali ke ajaran Islam.

Kata kunci: *Self-Stigma*, Ibu Rumah Tangga, HIV/AIDS, *Berger HIV Stigma Scale*

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

²Dosen, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

³Dosen, Agama Islam, Universitas YARSI

DEPICTION OF SELF-STIGMA IN HOUSEWIVES WITH HIV/AIDS IN JAKARTA IN TERMS OF MEDICINE AND ISLAM

Ramzy Kuswijayanto¹, Citra Fitri Agustina², Amir Mahmud³

ABSTRACT

Background: Women with HIV/AIDS accounted for 21% of 5.701 reported cases. This case tends to increase from year to year. About 76.8% are married, while 35.4% have status as housewives who are not working outside home. One of the psychosocial aspects of HIV/AIDS is stigma and discrimination.

Methods: This study aims to determine the description of self-stigma in housewives with HIV/AIDS in Jakarta and its review according to Islam. Research method used in this study is cross sectional descriptive observational. Sampling method used in this study is simple random sampling by taking data from questionnaire and Berger HIV Stigma Scale.

Results: Of a total 86 respondents, obtained respondents as housewives who only take care of various jobs in the household with self-stigma disclosure concern subscale is 20 (76.9%) respondents and most of respondents is housewives who worked less than 40 hours a week with self-stigma disclosure concern subscale is 43 (71.7%) respondents.

Conclusions: It was concluded that most Berger HIV Stigma Scale total score in housewives with HIV is 81 – 120 as much as 45 (52.3%) respondents. Most of the housewives with HIV have Berger HIV Stigma Scale subscales disclosure concerns as much as 63 (73.3%) respondents. Islam does not justify stigma and discrimination, Islam also teaches to forgive one another, because with forgiveness, someone who violates Islam can be motivated to repent and return to the teaching of Islam.

Keyword: Self-Stigma, Housewives, HIV/AIDS, Berger HIV Stigma Scale

¹Faculty of Medicine, YARSI University

²Departement of Psychiatry, Faculty of Medicine, YARSI University

³Departement of Islamic Education, Faculty of Medicine, YARSI University